

LAPORAN KARYA TUGAS AKHIR

TRADISI SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT KLATEN JAWA
TENGAH DALAM PENULISAN SKENARIO

“REWANG RAHASIA DI BALIK DAPUR”

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Derajat Sarjana Terapan Seni
Program Studi Televisi Dan Film



SYANISA PRAJNAPARAMITHA
NIM. 18312050

FAKULTAS BUDAYA DAN MEDIA
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Karya Skenario (*Based On Culture Story*) dengan Judul:

**Tradisi Sosial Dan Budaya Masyarakat Klaten Jawa Tengah
dalam Penulisan Skenario
“*Rewang Rahasia Di Balik Dapur*”**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
SYANISA PRAJNAPARAMITHA
NIM. 18312050

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I




Tohari, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 2039750651130183

Pembimbing II



Shauma Silmi Faza, S.Tr.Sn., M.Sn.
NUPTK 8559772673230242

Mengetahui
Ketua Jurusan Televisi dan Film



Dara Bunga Rembulan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198612172014042001

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Karya skenario (*Based On Culture Story*) dengan judul:

**Tradisi Sosial Dan Budaya Masyarakat Klaten Jawa Tengah
dalam Penulisan Skenario
“*Rewang Rahasia Di Balik Dapur*”**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
SYANISA PRAJNAPARAMITHA
NIM. 18312050

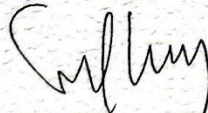
Telah diuji dan dipertahankan dihadapan penguji
Pada tanggal 2 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji Ketua



Tohari, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 2039750651130183

Penguji I



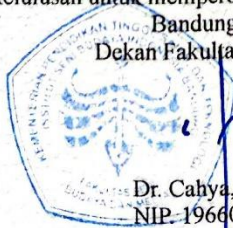
Dr. Syamsul Barry, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 7257747648130080

Penguji II



Shauma Silmi Faza, S.Tr.Sn., M.Sn.
NUPTK 8559772673230242

Laporan Karya Skenario ini telah diterima sebagai salah satu syarat
kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni.
Bandung, 13 Juni 2025
Dekan Fakultas Budaya dan Media



Dr. Cahya, S.Sc., M.Hum.
NIP. 196602221993021001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syanisa Prajnaparamitha

NIM : 18312050

Menyatakan bahwa Laporan Karya Tugas Akhir berjudul:

Tradisi Sosial dan Budaya Masyarakat Klaten Jawa Tengah Dalam Skenario Film “Rewang: Rahasia di Balik Dapur” adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, 12 Juni 2025

Yang menyatakan,



Syanisa Prajnaparamitha

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal karya tugas akhir ini dengan baik. Proposal ini disusun sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana terapan seni pada Program Studi Televisi dan Film di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Penulisan proposal ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sen., M.Sen. selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
2. Dr. Cahya, S.Sen., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Budaya dan Media, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
3. Dara Bunga Rembulan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film yang telah mendukung dan memberikan kemudahan untuk penulis dalam proses Tugas Akhir.
4. Tohari, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali dan pembimbing proposal yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk penulis dalam proses Tugas Akhir.
5. Seluruh Dosen Program Studi Televisi dan Film dan seluruh staff Fakultas Budaya dan Media Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
6. Seluruh civitas akademik Institut Budaya Indonesia Bandung.
7. Orang tua dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan do'a semangat, dukungan, dan motivasi dalam proses Tugas Akhir.
8. Tonny Trimarsanto, M.Sn. selaku pembimbing Praktik Kerja Profesi yang telah membantu penulis dan memberikan masukan untuk Tugas Akhir.
9. Bulek Muji Rahayu, Mak Tatik, Mba Erna selaku narasumber dalam penelitian untuk pembuatan penulisan skenario.
10. Bu Martanti selaku Ibu RW di Desa Bunder, Pakahan, Klaten sebagai narasumber penelitian untuk pembuatan penulisan skenario.
11. Seluruh teman-teman penulis yang memberikan dukungan, do'a, dan motivasi dalam proses Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna , oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Akhir kata, penulis berharap proposal tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Tradisi rewang merupakan kegiatan gotong royong yang sudah lama dikenal dalam masyarakat Jawa. Dalam pelaksanaannya rewang diikuti oleh sekelompok orang yang bekerjasama untuk membantu acara atau pekerjaan besar seperti pernikahan, lamaran atau upacara adat. Tradisi ini menggambarkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan saling membantu dan sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Bunder. Penulisan skenario film bertemakan rewang bertujuan menggali kembali nilai-nilai tersebut dalam konteks kekinian serta mengangkat relevansi tradisi gotong royong dalam kehidupan modern. Adapun pembuatan skenario ini dengan tujuan untuk menyajikan sebuah cerita yang menggambarkan pentingnya kerjasama dalam masyarakat serta bagaimana rewang dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan bersama. Skenario ini berupaya memperkenalkan tradisi rewang kepada generasi muda melalui media film yang menarik dan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam pembuatan skenario ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan observasi terhadap pelaksanaan tradisi rewang di beberapa komunitas. Penulis juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang masih melestarikan tradisi ini. Konsep skenario film ini mengusung tema sosial dengan latar belakang budaya Jawa, menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern. Cerita berfokus pada hubungan antar karakter yang terjalin dalam kegiatan rewang, serta konflik-konflik yang muncul dalam proses kerjasama. Dengan menggunakan narasi yang kuat dan karakter yang mendalam, diharapkan media ini dapat memberikan pesan moral tentang pentingnya kebersamaan dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Kata kunci: Rewang, skenario, tradisi, gotong royong.

ABSTRACT

The rewang tradition is a mutual cooperation activity that has long been known in Javanese society. In its implementation, rewang is followed by a group of people who work together to help with big events or jobs such as weddings, proposals or traditional ceremonies. This tradition illustrates the values of togetherness, solidarity, and mutual assistance and is highly respected in the social life of the Bunder Village community. Writing a rewang-themed film scenario aims to re-explore these values in a contemporary context and raise the relevance of the mutual cooperation tradition in modern life. The creation of this scenario aims to present a story that illustrates the importance of cooperation in society and how rewang can be a solution in facing common challenges. This scenario seeks to introduce the rewang tradition to the younger generation through interesting and easy-to-understand film media. The method used in making this scenario is a qualitative approach with literature studies and observations of the implementation of the rewang tradition in several communities. The author also conducted interviews with community leaders who still preserve this tradition. The concept of this film scenario carries a social theme with a Javanese cultural background, combining traditional and modern elements. The story focuses on the relationships between characters that are woven into the rewang activity, as well as the conflicts that arise in the cooperation process. By using strong narratives and deep characters, it is hoped that this media can provide a moral message about the importance of togetherness in building a harmonious society.

Keywords: Rewang, scenario, tradition, mutual cooperation.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan | 3 |
| C. Orisinalitas Karya..... | 4 |
| D. Metode Penelitian..... | 5 |
| E. Metode Penciptaan | 7 |
| F. Tujuan dan Manfaat | 9 |
| BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN | 11 |
| A. Kajian Sumber Penciptaan | 11 |
| B. Tinjauan Pustaka | 12 |
| C. Tinjauan Karya | 13 |
| BAB III KONSEP PEMBUATAN FILM..... | 18 |
| A. Konsep Naratif | 18 |
| B. Tokoh | 22 |
| BAB IV PROSES PENCIPTAAN SKENARIO | 25 |
| A. Proses..... | 25 |
| BAB V PENUTUP..... | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 41 |
| LAMPIRAN..... | 42 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Karya Terdahulu | 4 |
| Tabel 2. Narasumber Penulisan Skenario Rewang: Rahasia Di Balik Dapur | 6 |
| Tabel 3. Analisis Konflik Yang Ada Pada Skenario | 28 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Poster Film Tilik..... | 13 |
| Gambar 2. Poster Film Pemean..... | 15 |
| Gambar 3. Poster Film CAPCIPTOP..... | 16 |
| Gambar 4. <i>The three-act structure</i> | 19 |
| Gambar 5. Tokoh Mak Tatik | 20 |
| Gambar 6. Tokoh Bu Muji | 21 |
| Gambar 7. Tokoh Bu Erna..... | 22 |
| Gambar 8. Tokoh Bu susi..... | 23 |
| Gambar 9. Kegiatan Ibu-Ibu Rewang Menata Mangkuk Isi Sop..... | 27 |
| Gambar 10. Salah Satu Pembagian Tugas Untuk Mengecek Kuah Sop | 27 |
| Gambar 11. Bagian Bertugas Membuat Teh | 28 |
| Gambar 12. Ekspresi Saat Mengobrol Tentang Suatu Hal..... | 28 |
| Gambar 13. Situasi Saat Rumpi/Menggosip | 29 |
| Gambar 14. Salah Satu Tugas Menata Kardus Berisi Makanan | 29 |
| Gambar 15. Wawancara dengan narasumber 1 Melalui <i>Chat Whatsapp</i> | 30 |
| Gambar 16. Wawancara dengan narasumber 2 Melalui <i>Chat Whatsapp</i> | 30 |
| Gambar 17. Informan Penulis Naskah | 31 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rewang merupakan praktik gotong royong yang ada di Klaten, Jawa Tengah. Dalam menyiapkan konsumsi pada acara-acara seperti pernikahan, lamaran, sunatan, dan lainnya. Tradisi ini mencerminkan nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian antarwarga dalam kehidupan bermasyarakat (Winarsih, 2023). Dalam perspektif sosial, Rewang menjadi sarana penguatan hubungan antarwarga, bahkan di tengah modernisasi yang sering kali memudahkan nilai-nilai tradisional. Dari sudut pandang budaya, rewang menghadirkan identitas lokal yang kaya akan kearifan dan tradisi unik, seperti makanan khas yang disiapkan bersama dan adat istiadat tertentu. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak, terutama kaum perempuan, yang biasanya membantu dalam persiapan makanan dan keperluan lain untuk acara, sementara kaum pria terlibat dalam mendirikan tenda atau menyiapkan perlengkapan lainnya. Melalui Rewang, masyarakat dapat berbagi beban dan saling membantu tanpa pamrih, yang mencerminkan kuatnya nilai gotong royong dalam budaya lokal.

Berdasarkan isu mengenai Rewang yang semakin tergerus zaman dan perubahan sosial, Rewang mulai hilang sehingga hal ini menjadi kegelisahan sekaligus ide karya penciptaan penulisan skenario. Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kesibukan individu. Makna Rewang bergeser menjadi kegiatan formalitas atau bahkan digantikan dengan tenaga bayaran (Khumairoh, 2022).

Selain itu, munculnya jasa katering dan layanan profesional dalam penyelenggaraan acara juga mengurangi ketergantungan masyarakat pada Rewang. Jika tidak ada upaya pelestarian, tradisi ini dikhawatirkan akan semakin luntur di masa depan. Ide awal karya ini tertarik dengan aktivitas kegiatan di dapur, selain itu dapur juga menjadi tempat munculnya gosip hangat dan munculnya sindiran dari sesama ibu-ibu Rewang hanya karena perbedaan cara memotong atau meracik makanan.

Skenario film ini dikembangkan dalam genre film fiksi, yang memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai hubungan antar karakter dalam masyarakat serta dinamika yang terjadi didalamnya. Drama sosial ini memperlihatkan bagaimana perubahan sosial mempengaruhi keberlangsungan Rewang, sementara aspek budaya akan memberikan kedalaman cerita dengan menampilkan tradisi, adat istiadat, serta kearifan lokal yang masih bertahan di tengah arus modernisasi. Melalui interaksi karakter, konflik, dan dialog yang menggambarkan kehidupan masyarakat dalam ruang lingkup Rewang, film ini berupaya menggali makna mendalam dari sebuah tradisi yang tampak sederhana namun sarat akan nilai-nilai kehidupan.

Menampilkan tradisi sebagai estetika budaya, tetapi juga menyampaikan pesan penting tentang bagaimana tradisi dapat bertahan ditengah perubahan zaman. Film ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, sekaligus memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya local.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana merumuskan konsep penceritaan tradisi rewang kedalam penulisan skenario?
2. Bagaimana menyusun konflik antarindividu atau antargenerasi sering muncul pada kegiatan rewang, dan penyelesaiannya?

C. Orisinalitas Karya

Tabel 1. Karya Terdahulu

| No. | Judul Film | Tahun | Sumber |
|-----|--|-------|---------|
| 1. | Rewang- Film Pendek Komedi Jawa | 2020 | Youtube |
| 2. | HAJATAN REWANG BU TEJO PUNYA GAWE Film Pendek | 2020 | Youtube |
| 3. | Rewang- Film Pendek | 2020 | Youtube |

1. Rewang- Film Pendek Komedi Jawa

Durasi: 4:04 Menit

Sutradara: Mamank Tse

Penulis Naskah: Mamank Tse

Film pendek yang mengangkat tradisi rewang, sebuah bentuk gotong royong dalam masyarakat Jawa yang biasanya dilakukan saat ada hajatan seperti pernikahan atau sunatan. Film ini menggabungkan unsur komedi khas Jawa dengan situasi-situasi sehari-hari yang sering

terjadi dalam kegiatan rewang, menjadikannya tontonan yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

2. HAJATAN | REWANG | BU TEJO PUNYA GAWE |Film Pendek

Durasi: 13:44 Menit

Film Mengangkat tema tradisi rewang dalam masyarakat Jawa, terutama dalam konteks hajatan atau acara besar seperti pernikahan dan sunatan. Dengan pendekatan komedi khas Jawa, film ini menggambarkan bagaimana gotong royong tetap menjadi bagian penting dalam budaya masyarakat, meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi. Keunikan film ini terletak pada karakter-karakter yang kuat, dialog penuh sindiran halus, dan humor yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

3. Rewang- Film Pendek

Sutradara: Fildzah Rahmantina

Durasi: 18:44 Menit

Sebuah film pendek yang menceritakan tentang tradisi masyarakat desa membantu tetangga yang sedang memiliki hajat. Tradisi yang kian semakin 4 memudar di era modern. Pak Kades yang akan menikahkan putrinya ternyata mendapatkan ujian.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami tradisi rewang sebagai fenomena budaya dalam masyarakat Jawa. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu

fenomena sosial secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek sosial, budaya, dan filosofis yang terkandung dalam tradisi rewang tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2022). Pendekatan bersifat naturalistik, peneliti mengamati langsung praktik rewang dalam lingkungan sosialnya, sehingga dapat memahami bagaimana tradisi ini dipertahankan atau mengalami perubahan akibat modernisasi seperti yang dikatakan oleh. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode etnografi, yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif, untuk melihat dan mendokumentasikan interaksi sosial dalam kegiatan rewang. Menurut etnografi membantu peneliti memahami suatu budaya dari perspektif masyarakat yang menjalankannya, dengan melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam. Dalam melakukan riset ada berbagai tahap pengumpulan data dari beberapa pihak dengan tahapan berikut:

1. Rancangan penelitian, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan di lapangan, dokumentasi foto, dan pengalaman pribadi. Maka dapat melihat fenomena dan objek yang akan diteliti yang selanjutnya akan dikembangkan ke dalam penulisan skenario film.

2. Pemilihan Sumber Data pemilihan/Informan

- a. Generasi Tua, pelaku tradisi rewang yang memiliki pengalaman panjang, berusia di atas 50 tahun. Mereka dipilih karena

memiliki pengetahuan mendalam tentang nilai-nilai, aturan, dan makna di balik tradisi rewang.

b. Generasi Muda, individu yang berusia 18–39 tahun, yang mungkin memiliki pandangan berbeda dalam tradisi rewang.

Tabel 2. Narasumber Untuk Penulisan Skenario Rewang: Rahasia Di Balik Dapur

| No. | Nama | Profesi | Informan | Keterangan |
|-----|-------------------------|----------------------------------|------------------------|--|
| 1. | Muji Rahayu | Pedagang | <i>Key Informan</i> | Narasumber Utama Usia 58 tahun Dengan Profesi Utama Pedagang Namun Masih Aktif Di Kegiatan Rewang |
| 2. | Restatik Gatiningsih | IRT dan Anggota Usaha Umkm | <i>Second Informan</i> | Narasumber Usia 62 tahun sekaligus Warga Bunder Yang Masih Aktif Dalam Kegiatan Rewang dan memiliki peran sebagai pesuruh di kegiatan rewang |
| 3. | Erna Jatiningrum | Bhayangkari dan IRT | <i>Key Informan</i> | Narasumber Utama Usia 38 tahun dengan profesi hayangkari (istri |

| | | | | |
|----|--------|--|------------------------|--|
| | | | | dari polisi) yang masih aktif di kegiatan rewang |
| 4. | Alfiya | Alumni dari Jurusan Televisi dan Film ISBI Bandung | <i>Second Informan</i> | Narasumber penulis naskah membahas proses pembuatan naskah hingga teknik apa yang narasumber pilih Bandung naskahnya |
| 5. | Nazira | Alumni dari Jurusan Televisi dan Film ISBI Bandung | <i>Second Informan</i> | Narasumber penulis naskah membahas tentang karya penulis dan cara menentukan ending sebuah naskah film |

E. Metode Penciptaan

Metode penciptaan skenario Rewang: Rahasia di Balik Dapur dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pra-penulisan (eksplorasi dan riset) serta penyusunan skenario berdasarkan struktur tiga babak (Aristoteles).

1. Tahapan pra-penulisan Pra-penulisan merupakan langkah awal dalam proses kreatif penulisan skenario, yang melibatkan:

- a. Eksplorasi ide dan tema, menggali isu sosial dan budaya yang relevan yakni tradisi rewang dalam masyarakat Klaten.
 - b. Observasi lapangan, melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan rewang di Klaten dan mendokumentasiakannya
 - c. Wawancara dengan narasumber, dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang otentik dari para pelaku tradisi, baik generasi tua maupun muda.
 - d. Studi referensi karya dan literatur, mempelajari film-film dengan gaya serupa serta acuan literatur penulisan naskah.
2. Penyusunan berdasarkan struktur tiga babak (Aristoteles)
- a. Babak I (Prologos / Pendahuluan): Memperkenalkan karakter utama (Mak Tatik dan komunitas ibu-ibu), latar desa, dan konteks sosial kegiatan rewang menjelang acara lamaran Alyssa. Disisipkan ketegangan awal antara keinginan Alyssa yang modern dan ibunya yang ingin mempertahankan tradisi.
 - b. Babak II (Epitasis / Konflik): Terciptanya konflik internal antar ibu-ibu selama proses rewang, seperti perbedaan pendapat dalam memasak, sindiran antar karakter, dan ketegangan yang melibatkan ego dan pengalaman. Di babak ini juga terlihat bagaimana Mak Tatik mulai menghadapi dilema sosial sebagai penengah.
 - c. Babak III (Katastrophe / Resolusi): Konflik diselesaikan melalui mediasi dan dialog terbuka. Penonton disuguhkan momen

kebersamaan yang kembali hangat setelah tensi sosial mencair. Karakter Alyssa juga mengalami perubahan pandangan terhadap rewang, menandai keberhasilan pelestarian nilai gotong royong dalam narasi.

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

a. Merumuskan konsep penceritaan tradisi rewang dalam scenario yang mengangkat nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Klaten, dengan menggabungkan pendekatan naratif klasik (struktur tiga babak) agar tradisi tersebut dapat dipahami dan diapresiasi secara sinematik oleh audiens modern.

b. Menggambarkan dinamika konflik antarindividu maupun antargenerasi yang muncul dalam praktik rewang, serta bagaimana konflik tersebut disusun secara dramatic dan diselesaikan melalui dialog dan interaksi karakter, guna memperkuat pesan moral tentang pentingnya gotong royong dan kebersamaan dalam Masyarakat.

2. Manfaat

a. Menjadi media pelestarian budaya yang dapat membantu masyarakat memahami pentingnya mempertahankan tradisi rewang.

b. menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang tertarik dengan budaya gotong royong dalam masyarakat Jawa.

c. Memberikan peluang bagi sineas muda untuk mengeksplorasi tema-tema tradisional yang dapat dikemas secara menarik dalam skenario film.

d. Meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya gotong royong dalam kehidupan sosial.

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

Dalam menciptakan skenario film *Rewang: Rahasia di Balik Dapur*, diperlukan kajian mendalam terhadap aspek sosial dan budaya yang melatarbelakangi tradisi *rewang* dalam masyarakat Jawa. Kajian ini mencakup eksplorasi terhadap literatur akademik, hasil penelitian terdahulu, serta observasi langsung guna memperoleh pemahaman yang autentik mengenai tradisi ini.

Menurut (Koentjaraningrat, 2009), *rewang* merupakan bagian dari sistem gotong royong yang berkembang dalam masyarakat Jawa, di mana komunitas berpartisipasi dalam acara sosial, seperti pernikahan dan hajatan, dengan tujuan membantu pemilik acara. (Geertz, 1960) dalam *The Religion of Java* juga menyoroti bagaimana praktik gotong royong, termasuk *rewang*, tidak hanya memiliki dimensi ekonomi tetapi juga memperkuat relasi sosial antarwarga. Namun, seiring perkembangan zaman, tradisi *rewang* mengalami tantangan akibat perubahan sosial dan modernisasi. Studi ini juga mengkaji bagaimana *rewang* dapat dipertahankan dan tetap relevan di tengah perubahan zaman.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teori yang mendukung konsep skenario. Pembahasan meliputi aspek sosial budaya, nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat, serta teknik penulisan skenario yang digunakan dalam mengadaptasi tradisi lokal ke dalam bentuk film.

Aspek sosial budaya dalam rewang menunjukkan bagaimana praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kerja sama, tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Gotong royong dalam masyarakat Jawa menjadi salah satu nilai utama yang terus dipertahankan meskipun mengalami penyesuaian dengan perkembangan zaman. Tinjauan dalam bidang penulisan skenario menyoroti bagaimana struktur dramatik dapat digunakan untuk menyajikan tradisi rewang dalam bentuk naratif yang menarik dan komunikatif. Teknik pengembangan karakter serta pemilihan alur cerita berperan penting dalam menampilkan esensi budaya yang ingin disampaikan dalam film.

C. Tinjauan Karya

Beberapa film yang penulis jadikan referensi untuk pembuatan skenario

Rewang: Rahasia di Balik Dapur dari segi tema, plot, penceritaan, karakter, dan lain sebagainya. Film tersebut adalah:

1. TILIK (2020)



Gambar 1. Poster Film Tilik

(Sumber: Poster Film Tilik Wikipedia, 20 Februari 2025)

Judul : Tilik

Genre : Drama Komedi

Sutradara : Wahyu Agung Prasetya

Penulis Naskah : Bagus Sumartono

Tahun Rilis : 2020

Durasi : 32 Menit

Bahasa : Jawa, Indonesia

Negara : Indonesia

Film ini bercerita tentang sekelompok ibu-ibu dari sebuah desa yang pergi bersama menggunakan truk untuk menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit. Dalam perjalanan, mereka berbincang tentang berbagai hal, tetapi fokus utama perbincangan mereka adalah seorang perempuan bernama Dian, yang menjadi bahan gosip utama di antara mereka. Saat mereka tiba di rumah sakit, terungkap bahwa informasi yang mereka perbincangkan selama perjalanan belum tentu benar, yang menunjukkan bagaimana budaya bergosip dalam masyarakat dapat menyesatkan jika tidak dikonfirmasi kebenarannya.

Dengan menjadikan Tilik sebagai referensi, skenario Rewang: Rahasia di Balik Dapur dapat memiliki fondasi yang lebih kuat dalam menggambarkan tradisi sosial dan dinamika budaya Jawa secara menarik dan komunikatif. Dalam skenario Rewang: Rahasia di Balik Dapur mengambil referensi dari film di atas untuk dialog bergosip.

1. Bu Tejo Sowan Jakarta (2024)



Gambar 2. Poster Film Bu Tejo Sowan Jakarta

(Sumber: Poster Film Bu Tejo Sowan Jakarta dari Wikipedia, 20 Februari 2025)

Judul : Bu Tejo Sowan Jakarta

Genre : Drama Komedi

Sutradara : Andibachriar Yusuf

Penulis Naskah : Aaron Hart

Tahun Rilis : 2024

Durasi : 93 Menit

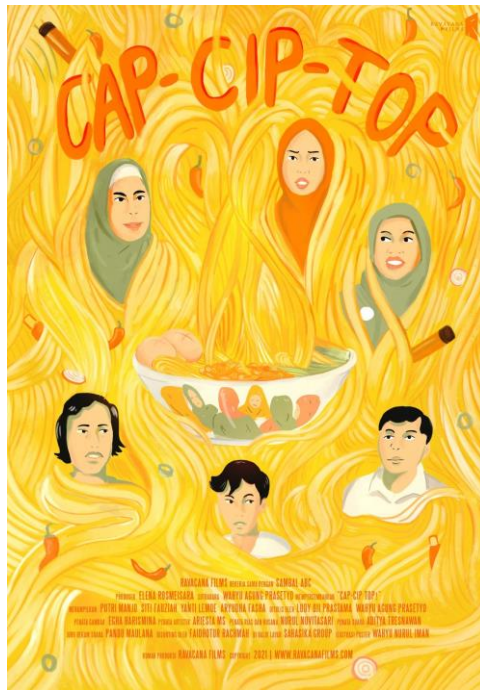
Bahasa : Jawa, Indonesia

Negara : Indonesia

Cerita berpusat pada Teddy, putra sulung Bu Tejo, yang berniat menikahi kekasihnya Vanessa, seorang perempuan keturunan Tionghoa. Awalnya, Bu Tejo bahagia mendengar rencana pernikahan tersebut. Namun, setelah mengetahui latar belakang etnis Vanessa, Bu Tejo menolak keras pernikahan itu karena merasa malu dengan pandangan tetangga dan memiliki stereotip negatif terhadap orang Tionghoa.

Untuk mewujudkan pernikahannya, Teddy mengajak seluruh warga desa, termasuk ibu-ibu arisan, untuk pergi ke Jakarta. Namun, Bu Tejo memiliki rencana tersendiri untuk menggagalkan pernikahan tersebut. Perjalanan ke Jakarta pun dipenuhi dengan berbagai kejadian lucu dan konflik antara Bu Tejo dan Teddy, yang mencerminkan benturan nilai-nilai tradisional dan modern. Sedangkan dalam scenario Rewang: Rahasia di Balik Dapur mengambil nilai kebersamaan antar ibu-ibu rewang.

2. CAPCIPTOP (2020)



Gambar 3. Poster Film Capciptop

(Sumber: Poster Film Capciptop Dari Ravacana Film, 20 Februari 2025)

Judul : CAPCIPTOP

Genre : Drama Komedi

Sutradara : Wahyu Agung Prasetyo

Penulis Naskah : Ludy Oji Prastama, Wahyu Agung Prasetya

Tahun Rilis : 2020

Durasi : 21 Menit

Bahasa : Jawa, Indonesia

Negara : Indonesia

Cerita berpusat pada Bu Tri, seorang pemilik warung makan yang merasa resah karena kedainya semakin sepi sejak Bu Karman membuka warung baru yang selalu ramai pengunjung. Keresahan Bu Tri diperparah oleh Bu Tejo, yang dikenal suka bergosip, dengan menyebarkan rumor bahwa kesuksesan warung Bu Karman disebabkan oleh praktik pesugihan atau penggunaan penglaris seperti pocong atau tuyul. Terpengaruh oleh gosip tersebut, Bu Tri mengutus anaknya untuk menyelidiki dapur warung Bu Karman guna mencari bukti praktik pesugihan. Namun, upaya ini gagal ketika anaknya ketahuan oleh Bu Karman dan dituduh mencuri. Konfrontasi pun terjadi antara Bu Tri dan Bu Karman, di mana Bu Tri menuduh Bu Karman menggunakan pesugihan. Untuk membuktikan tuduhan tersebut, Bu Karman mengajak Bu Tri memeriksa langsung dapurnya. Akhirnya, terungkap bahwa rahasia di balik kesuksesan warung Bu Karman adalah sambal yang lezat, bukan karena praktik mistis.

Gaya penceritaan yang menggunakan komedi sosial dalam menggambarkan budaya masyarakat desa. menggambarkan dinamika sosial antarperempuan dalam komunitas desa. Kritik terhadap budaya gosip dan bagaimana opini terbentuk dalam masyarakat. Untuk scenario Rewang: Rahasia di Balik Dapur terdapat gossip mengenai yang punya hajat.

BAB III

KAJIAN PEMBUATAN KARYA

A. Konsep Naratif

1. Deskripsi Karya

- a. Judul : Rewang: Rahasia Di Balik Dapur
- b. Tema : Sosial dan Budaya
- c. Genre : Drama Komedi
- d. Durasi : 12 Menit
- e. Segmentasi : SU (Semua Umur)
- f. Bahasa : Jawa, Indonesia

2. Premis

Dalam sebuah hajatan pernikahan di desa, sekelompok ibu-ibu yang sedang rewang di dapur terlibat dalam obrolan yang ternyata mengungkap berbagai rahasia mengejutkan tentang masyarakat sekitar. Apa yang awalnya hanya sekadar membantu memasak, berubah menjadi panggung gosip, intrik, dan komedi khas kehidupan pedesaan.

3. *Logline*

Di sebuah desa, ibu-ibu dengan karakter unik berkumpul di dapur untuk rewang dalam hajatan lamaran. Sambil memasak, obrolan mereka berkembang dari resep masakan hingga gosip panas, memicu adu sindiran, kelucuan, dan perbedaan pandangan tentang tradisi. Dibalik canda dan konflik kecil, mereka menemukan

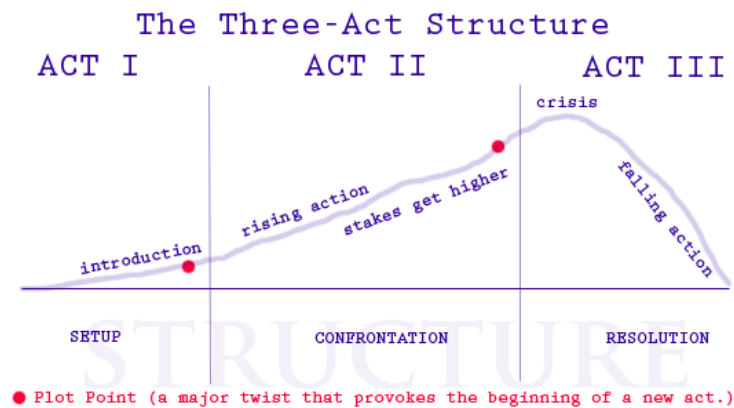
bahwa *rewang* bukan hanya soal membantu, tetapi juga tentang persahabatan dan kebersamaan yang tak lekang oleh waktu.

4. Sinopsis

Di sebuah desa, ibu-ibu berkumpul di dapur untuk *rewang*, membantu hajatan lamaran. Sambil memasak, obrolan mereka mulai berkembang dari resep masakan hingga gosip seputar calon pengantin dan keluarga yang punya *gawe*. Dari sindiran halus hingga celetukan tajam, suasana dapur berubah menjadi ajang adu argumen kecil yang penuh humor. Perbedaan pandangan antara mereka mulai dari mempertahankan tradisi hingga menghadapi perubahan zaman membuat suasana semakin seru. Di balik hiruk pikuknya, mereka menyadari bahwa *rewang* bukan haa tentang memasak, tetapi juga tentang kebersamaan, cerita, dan canda tawa yang menghidupkan dapur hajatan.

5. Struktur Dramatik

Dalam Skenario Rewang: Rahasia Di Balik Dapur menggunakan struktur tiga babak Aristoteles.



Gambar 4. The three-act structure

(sumber: (Drama 3 Babak, 2015))

Struktur Dramatik Tiga Babak dalam "Rewang: Rahasia di Balik Dapur" (Model Aristoteles). Struktur tiga babak yang dikemukakan oleh Aristoteles dalam *Poetics* membagi narasi menjadi tiga bagian utama: *Prologos* (Awal), *Epitasis* (Tengah), dan *Katastrophe* (Akhir). Model ini menjadi dasar dalam banyak teori dramatik modern, termasuk dalam skenario film. Berikut adalah penerapan struktur ini dalam Rewang: Rahasia di Balik Dapur. Struktur tiga babak Aristoteles membangun cerita dari pengantar suasana rewang, konflik sosial yang terjadi, hingga penyelesaian yang menggambarkan nilai kebersamaan dalam tradisi ini. Struktur ini memberikan fondasi klasik yang tetap relevan dalam penyusunan skenario Rewang: Rahasia di Balik Dapur, memastikan bahwa cerita berkembang secara alami dan menarik bagi penonton.

B. Tokoh



Gambar 5, Tokoh Mak Tatik

(Sumber: Tangkapan Layar Facebook, 20 Februari 2025)

Tokoh Mak Tatik dengan usia 62 tahun akan menjadi peran utama dalam skenario karena sudah sering erkegiatan rewang dan tugasnya sebagai pesuruh, dengan karakter tegas tetapi juga memiliki sisi humoris.



Gambar 6. tokoh bu muji

(sumber: Tangkapan Layar Facebook, 20 Februari 2025)

Tokoh Bu Muji dengan usia 58 tahun akan menjadi peran pendukung dengan kesehariannya berdagang baju, namun juga sering ikut dalam kegiatan rewang dan bertugas untuk memegang uang belanja sekaligus belanja keperluan memasak.



Gambar 7. Tokoh Bu Erna

(Sumber: Photo Whatsapp Handphone, 20 Februari 2025)

Tokoh Bu Erna dengan usia 38 tahun menjadi peran pendukung dengan profesinya seorang Bhayangkari atau istri dari Polisi namun masih kerap membantu di kegiatan rewang yang bertugas memotong, menyusun, dan merapikan sajian.



Gambar 8. tokoh bu susi

(sumber: tangkapan layar dari facebook di ambil pada tanggal 20 februari 2025)

Tokoh Bu Susi dengan usia 35 tahun sebagai peran pendukung yang bekerja di toko buku namun tidak selalu datang saat ada kegiatan rewang karena lelah bekerja atau sebab lainnya.

BAB IV

PROSES PENCIPTAAN SKENARIO

A. Proses

Proses dari penciptaan karya penulisan skenario “Rewang: Rahasia di Balik Dapur” ini meliputi:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini merupakan awal dari keseluruhan proses penciptaan. Dalam tahap ini penulis melakukan identifikasi terhadap isu yang ingin diangkat, yaitu tradisi rewang sebagai praktik sosial budaya yang masih dijumpai di sebagian besar wilayah pedesaan Jawa. Tradisi ini menjadi titik tolak karena kaya akan nilai gotong royong, kebersamaan, serta dinamika sosial yang menarik untuk dikaji secara dramatik. Langkah yang dilakukan pada tahapan ini meliputi:

- a. Pemilihan tema sosial budaya yang lekat dengan kehidupan masyarakat.
- b. Penentuan pendekatan genre yaitu drama komedi, agar pesan budaya dapat disampaikan secara ringan namun bermakna.
- c. Pemetaan potensi konflik dalam konteks rewang, seperti perbedaan karakter ibu-ibu, gesekan antar individu, dan gap generasi antara anak dan orang tua.

Tahap persiapan ini juga mencakup studi awal terhadap tradisi rewang melalui referensi akademik, artikel populer, dan pengamatan sosial masyarakat setempat.

2. Tahapan Eksplorasi dan Tahapan Perancangan

Tahapan ini mencakup proses penggalian informasi lapangan serta perumusan gagasan cerita secara menyeluruh. Tujuannya adalah agar skenario yang ditulis memiliki landasan yang kuat secara budaya dan naratif.

A. Eksplorasi Lapangan

Eksplorasi dilakukan di Desa Bunder, Klaten, dengan metode observasi partisipatif dan wawancara. Penulis ikut serta dalam kegiatan rewang secara langsung untuk mengamati:

1. Alur kerja dan pembagian peran dalam rewang.
2. Interaksi sosial antar ibu-ibu dalam suasana dapur.
3. Konflik yang muncul, baik secara terang-terangan maupun tersirat.
4. Gaya bicara, selipan humor, dan istilah khas yang digunakan ibu-ibu desa saat memasak bersama.

Wawancara juga dilakukan kepada pelaku tradisi rewang lintas generasi. Penulis memperoleh data mengenai perubahan nilai, perbedaan sikap antar generasi, serta persepsi masyarakat terhadap praktik rewang di era modern. Hasil eksplorasi ini menjadi bahan utama dalam penyusunan karakter, konflik, dan latar cerita. Referensi visual dan audiovisual juga digunakan dalam tahap eksplorasi. Beberapa karya yang dikaji antara lain film pendek Tilik (2018), Bu Tejo Punya

Gawe, serta tayangan dokumenter yang menampilkan kehidupan masyarakat desa. Hal ini berguna untuk memahami pendekatan visual dan gaya komedi yang sesuai dengan konteks budaya Jawa.

B. Tahapan Perancangan

Setelah data lapangan terkumpul, penulis melanjutkan dengan menyusun elemen-elemen cerita secara bertahap. Perancangan ini mencakup:

1. Penetapan premis cerita, yaitu tentang dinamika sosial dan konflik kecil dalam tradisi rewang menjelang acara lamaran.
2. Pengembangan setting, berupa latar rumah Bu Tami dan dapur rewang sebagai ruang sosial utama, lengkap dengan perabot, suara, dan ritme khas kegiatan memasak massal di desa.
3. Pembangunan konflik utama dan konflik pendukung, di mana tokoh-tokoh ibu mengalami gesekan karena perbedaan ego, pengalaman, dan cara pandang, yang kemudian diredam melalui intervensi tokoh utama.
4. Pengembangan karakter, dilakukan melalui penyusunan *character bible* yang memperhatikan aspek umur, status sosial, latar belakang, dan relasi antar tokoh. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dialog dan alur dramatik.

Tabel 3. Analisis konflik yang ada pada skenario.

| No. | Scene | Deskripsi Konflik | Keterangan |
|------------|---|--|---|
| 1. | INT.RUANG KELUARGA BU TAMI - SIANG | Alyssa kecewa karena Bu Tami memutuskan memakai rewang tanpa berdiskusi dengannya. | Awal konflik generasi dan preferensi gaya hidup. |
| 2. | INT. DAPUR - PAGI | Bu Susi bergosip soal perbedaan usia Alyssa dan Fahri. | Menambah tensi dan menggambarkan budaya gosip di komunitas rewang, Alyssa mendengar ucapan itu. |
| 3. | INT. DAPUR - SIANG | Bu Prih mengeluh soal jatah makanan untuk perewang. | Konflik otoritas dan kecemburuan antar ibu - ibu. |
| 4. | INT. DAPUR - SORE | Sindiran Bu Muji kepada Bu Erly soal cara memegang pisau. | Konflik halus antar anggota rewang, sindiran pasif agresif. |
| 5. | INT. DAPUR - SORE | Mak Tatik menegur Bu Muji karena sindiran terus menerus. | Penegasan kepemimpinan Mak tatik. |
| 6. | EXT. HALAMAN | Bu Muji menyindir pilihan Alyssa memakai catering untuk pernikahan nanti. | Sindiran pasif tentang gaya hidup modern dan tradisional. |

| | | | |
|----|-------------------------|--|---|
| | RUMAH BU TAMI - SORE | | |
| 7. | INT. DAPUR - SIANG | Bu Prih menuduh Mak Tatik terlalu mengatur soal makanan dan merasa tidak kebagian jatah. | Cermin dinamika kekuasaan informal dalam rewang, serta ketegangan antara tanggung jawab dan hak personal. |

3. Tahapan Perwujudan

Pada tahap ini penulis menyusun naskah secara utuh dalam beberapa draft untuk mendapatkan bentuk akhir yang paling representatif. Proses ini melibatkan:

- a. Penulisan naskah dalam tiga versi (draft kasar hingga final).
- b. Evaluasi dan revisi berdasar masukan dosen pembimbing.
- c. Penambahan konflik dan penyelesaian dramatik agar cerita lebih tajam secara emosional.
- d. Simulasi visualisasi adegan: menentukan gaya kamera (naturalistik), suara ambient, dan ritme dapur yang dinamis agar cerita terasa hidup saat difilmkan

Penulis juga menciptakan adegan kunci di mana konflik antar ibu-ibu memuncak, namun kemudian reda melalui momen refleksi bersama yang hangat dan menyentuh. Di sini karakter Mak Tatik berperan penting sebagai pemersatu. Masukan dari dosen pembimbing turut memberikan arah bagi penyempurnaan skenario. Misalnya, saran untuk memperjelas perubahan sikap karakter Alyssa dari yang awalnya menolak tradisi menjadi akhirnya memahami nilai kebersamaan di balik rewang, membuat penulis harus menambahkan satu adegan reflektif yang menunjukkan perubahan sudut pandangnya secara perlahan namun meyakinkan. Selain itu, kritik terhadap beberapa bagian dialog yang dinilai terlalu ekspositori juga menjadi catatan penting, sehingga penulis memperbaikinya dengan mengubahnya menjadi bentuk percakapan yang lebih natural.

Dengan demikian, tahapan perwujudan bukan hanya proses menulis ulang data menjadi skenario, melainkan merupakan proses kreatif yang kompleks dan penuh pertimbangan artistik, dramatik, dan kultural, di mana setiap kata, adegan, dan interaksi dalam naskah harus mampu merepresentasikan nilai-nilai budaya rewang sekaligus menyampaikan pesan moral tentang pentingnya gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Penulis menyadari bahwa skenario ini bukan hanya media hiburan, tetapi juga bentuk arsip budaya yang hidup dan dapat dijadikan inspirasi maupun pengingat akan pentingnya menjaga tradisi di tengah arus modernisasi.

4. Analisis Karakter

REWANG: RAHASIA DI BALIK DAPUR

A. Mak Tatik

1. Identitas Dasar

- Nama Lengkap : Restatik Gatiningsih
- Nama Panggialan : Tatik
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 62 tahun
- Tempat/ Tanggal Lahir : Klaten, 16 Maret 1963
- Kebangsaan/Etnis : Indonesia
- Agama/Kepercayaan : Islam
- Jabatan : Memimpin kegiatan rewang

2. Penampilan Fisik

- Tinggi/Berat Badan : 153cm/57kg
- Warna Kulit : Kuning langsung
- Ciri Khas : Selalu membawa catatan kecil dan lap di pundaknya
- Gaya Berpakaian : Memakai kaos dengan lengan pendek dan jilbab langsung
- Bahasa Tubuh : Sering menganggukam kepala karena harus fokus ke banyak hal

3. Kepribadian

- Karakter Dominan : Tegas, pemimpin, logis
- Sisi Positif : Bijak, disiplin, disegani
- Sisi Negativ : Terkadang suka memaksakan pendapat dan idealis
- Cara Berkomunikasi : Tegas, langsung kepokok masalah, kadang menyelipkan humor

- Motivasi solidaritas : Menjaga tradisi rewang sebagai bentuk solidaritas

B. Bu Tami

1. Identitas Dasar

- Nama Lengkap : Sri Utami
- Nama Panggialan : Tami
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 50 tahun
- Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 5 Januari 1975
- Kebangsaan/Etnis : Indonesia
- Agama/Kepercayaan : Islam
- Jabatan : Yang memiliki hajatan lamaran

2. Penampilan Fisik

- Tinggi/Berat Badan : 155cm/55kg
- Warna Kulit : Kuning langsung
- Ciri Khas : Tidak terlalu banyak menuntut
- Gaya Berpakaian : Memakai daster dengan jilbab langsung
- Bahasa Tubuh : Menepuk paha atau lutut saat cemas

3. Kepribadian

- Karakter Dominan : Tradisionalis, penyambung lidah warga
- Sisi Positif : Ramah, peduli
- Sisi Negatif sendiri : Terkadang suka mengambil Keputusan sendiri
- Cara Berkomunikasi ibu desa : Luwes, hangat, dengan basa-basi khas ibu-

- Motivasi hematnya rewang : Ingin menunjukkan nilai kebersamaan dan

C. Bu Erna

1. Identitas Dasar

- Nama Lengkap : Erna Pratiwi
- Nama Panggialan : Erna
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 53 tahun
- Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 9 Januari 1972
- Kebangsaan/Etnis : Indonesia
- Agama/Kepercayaan : Islam
- Jabatan : Memimpin bagian memotong

2. Penampilan Fisik

- Tinggi/Berat Badan : 157cm/59kg
- Warna Kulit : Kuning langsung
- Ciri Khas : Kalem dan rapi
- Gaya Berpakaian langsung : Memakai gamis sederhana dengan jilbab langsung
- Bahasa Tubuh untuk menenangkan : mengangguk dan menepuk pundak orang

3. Kepribadian

- Karakter Dominan : Bijak dan tenang
- Sisi Positif : Ramah, peduli
- Sisi Negativ sendiri : Terkadang suka mengambil keputusan sendiri

- Cara Berkomunikasi : Hangat dan bawaannya tenang
- Motivasi yang presisi : Tidak terlalu mementingkan bentuk potongan

D. Bu Muji

1. Identitas Dasar

- Nama Lengkap : Muji Rahayu
- Nama Panggialan : Muji
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 55 tahun
- Tempat /Tanggal Lahir : Klaten, 18 Juli 1970
- Kebangsaan/Etnis : Indonesia
- Agama/Kepercayaan : Islam
- Jabatan : Bertugas belanja

2. Penampilan Fisik

- Tinggi/Berat Badan : 153cm/55kg
- Warna Kulit : Kuning langsung
- Ciri Khas : Nyeleneh,
- Gaya Berpakaian : Memakai kaos panjang, celana lebar cingkrang dengan jilbab langsung
- Bahasa Tubuh : Melipat tangan dan tatapan julid

3. Kepribadian

- Karakter Dominan : Ceplas-ceplos, usil
- Sisi Positif : Pekerja keras, aktif
- Sisi Negativ : Nyiyir dan merasa paling tahu

- Cara Berkomunikasi : Suka menyindir, diselingi candaan
- Motivasi : Ingin dihargai perannya dalam rewang

E. Bu Susi

1. Identitas Dasar

- Nama Lengkap : Susi Sulistyawati
- Nama Panggialan : Susi
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 37 tahun
- Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 20 Mei 1988
- Kebangsaan/Etnis : Indonesia
- Agama/Kepercayaan : Islam
- Jabatan : Bertugas memasak nasi

2. Penampilan Fisik

- Tinggi/Berat Badan : 159cm/52kg
- Warna Kulit : Kuning langsung
- Ciri Khas : Bergaya kekinian
- Gaya Berpakaian : Memakai kaos panjang, celana jeans, dan jilbab segi empat
- Bahasa Tubuh : Sering melirik ke arah HP

3. Kepribadian

- Karakter Dominan : Humoris, santai
- Sisi Positif : Mencairkan suasana
- Sisi Negativ : Kurang serius
- Cara Berkomunikasi : Sopan

- Motivasi : Rewang jadi ajang kumpul sekaligus *healing*

Setelah karakter-karakter utama dalam skenario Rewang: Rahasia di Balik Dapur disusun secara detail melalui *character bible*, penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana keterkaitan antar karakter ini mencerminkan struktur sosial masyarakat desa serta dinamika budaya yang terjadi di dalamnya. Penokohan yang dihadirkan bukan semata-mata untuk menciptakan variasi perilaku atau memperkaya cerita, melainkan merepresentasikan beragam peran dan sikap yang ada dalam realitas sosial kegiatan rewang. Mak Tatik, sebagai karakter sentral, tidak hanya bertindak sebagai pemimpin kegiatan rewang, tetapi juga menjadi representasi generasi tua yang teguh menjaga tradisi. Ketegasannya dalam mengatur jalannya kegiatan dan sikap bijaknya dalam meredam konflik menggambarkan sosok perempuan desa yang dihormati karena pengalaman dan kearifannya. Sementara itu, karakter Bu Muji yang nyinyir dan ceplas-ceplos merepresentasikan dinamika sosial yang sering muncul di antara anggota komunitas yakni sikap kritis dan ekspresif yang terkadang menimbulkan ketegangan, namun di sisi lain juga memunculkan warna tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan menciptakan karakter-karakter yang memiliki latar belakang sosial, kepribadian, dan kepentingan yang berbeda, penulis ingin menyampaikan bahwa tradisi seperti rewang tidak pernah berlangsung dalam ruang sosial yang steril atau seragam. Sebaliknya, tradisi ini justru menjadi ruang interaksi sosial yang kaya, tempat bertemunya berbagai kepentingan, emosi, dan identitas. Dalam dapur rewang, semua karakter hadir dengan versinya masing-masing tentang kebenaran, keadilan, dan solidaritas. Ketika konflik muncul, skenario menunjukkan bahwa

nilai gotong royong bukanlah sekadar konsep ideal, melainkan sebuah proses sosial yang memerlukan negosiasi, kompromi, bahkan ketegangan, sebelum membentuk harmoni. Melalui dinamika ini, penulis tidak hanya menggambarkan keunikan karakter sebagai elemen dramatis dalam cerita, tetapi juga memperlihatkan bagaimana skenario ini merupakan cerminan mikro dari masyarakat yang lebih besar dimana tradisi, modernitas, konflik, dan solidaritas hidup berdampingan dalam keseharian. Dapur, sebagai ruang utama dalam cerita, bukan sekadar tempat memasak, melainkan simbol ruang sosial tempat semua karakter berinteraksi, beradu pendapat, dan akhirnya saling memahami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan skenario REWANG: RAHASIA DI BALIK DAPUR merupakan proses kreatif yang tidak hanya menekankan aspek dramatik dan sinematik, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai lokal, khususnya tradisi rewang dalam masyarakat Jawa. Tradisi ini bukan semata-mata kegiatan memasak bersama menjelang hajatan, melainkan juga ruang interaksi sosial yang memuat dinamika emosional, struktur informal, solidaritas, bahkan ketegangan antar individu. Melalui tahapan persiapan, eksplorasi, perancangan, dan penyusunan naskah, penulis menemukan bahwa rewang menyimpan banyak cerita yang menarik, lucu, dan terkadang penuh sindiran sosial. Konflik yang muncul di dalam dapur tidak hanya berkaitan dengan teknis memasak, namun juga ego, status sosial, dan rasa ingin diakui antar perempuan dalam komunitas.

Skenario ini menempatkan Mak Tatik sebagai tokoh utama protagonis yang memegang peranan penting sebagai penengah konflik sekaligus penjaga nilai gotong royong. Tokoh ini menjadi simbol kearifan lokal dan representasi dari generasi yang memahami pentingnya kebersamaan dalam kehidupan sosial. Dengan pendekatan struktur tiga babak Aristoteles dan dialog yang menyesuaikan dengan gaya tutur masyarakat desa, skenario ini berhasil menggambarkan suasana yang hidup, penuh humor, namun tetap menyisipkan pesan mendalam. Komedi

tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi medium untuk menyampaikan kritik sosial yang halus dan reflektif.

Secara keseluruhan, karya ini berusaha menjembatani antara nilai-nilai budaya tradisional dengan gaya hidup modern. Karakter Alyssa menjadi cerminan generasi muda yang awalnya kurang memahami pentingnya proses, namun kemudian mengalami perubahan sudut pandang. Melalui proses rewang, ia melihat bahwa ada nilai sosial yang tidak tergantikan oleh efisiensi modern. Dengan skenario ini, penulis berharap bahwa rewang tidak hanya dikenang sebagai tradisi masa lalu, tetapi juga dapat terus hidup dan dimaknai ulang oleh generasi sekarang, baik dalam praktik nyata maupun dalam representasi karya-karya kreatif seperti film.

B. Saran

Penciptaan karya berbasis budaya lokal memerlukan pendekatan yang peka dan mendalam. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada para kreator, khususnya sineas muda, untuk lebih banyak mengeksplorasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung agar hasil karyanya memiliki akar yang kuat dalam realitas. Khusus dalam konteks pengembangan skenario, penyusunan *character bible*, riset lapangan, serta dialog yang otentik menjadi elemen penting untuk menciptakan cerita yang dapat dirasakan secara nyata oleh penonton. Humor dan komedi situasional perlu dirancang tidak hanya untuk mengundang tawa, tetapi juga untuk menyampaikan pesan dan membangun kedekatan emosional. Penulis juga menyarankan agar karya ini tidak berhenti pada bentuk naskah, namun dapat

dikembangkan lebih lanjut ke tahap produksi film pendek. Dengan pendekatan visual yang natural dan penyutradaraan yang intim, skenario ini berpotensi menjadi film yang menggugah, menghibur, sekaligus mencerdaskan.

Terakhir, penulis berharap karya ini dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang tertarik mengangkat cerita-cerita kecil dari kehidupan sehari-hari yang seringkali luput dari sorotan, namun sesungguhnya menyimpan makna dan pelajaran besar tentang kehidupan, kebersamaan, dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

Abdillah, A. (2022). METODE PENELITIAN. *Repository-UPI*, 21.

Aristoteles. (n.d.). Three Act Structure: Story Telling Guide. *GoodScript*, 1.

Drama 3 Babak. (2015). *Catatan Komunikasi*.

Geertz, C. (1960). The Religion of Java. In C. Geertz, *The Religion of Java*.

Khumairoh, L. (2022). TRADISI REWANGAN DAN INTERAKSI SOSIAL
DALAM MASYARAKAT MUSLIM DI DESA GEDANGKULUT,
KECAMATAN CERME, KABUPATEN GRESIK. *Digilib UNISA*, 1.

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. In Koentjaraningrat,
Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka cipta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA.

Winarsih, N. (2023). Tradisi Rewang: Potret Eksistensi Perempuan Jawa di Era
Modernitas. *Journal of Universitas Airlangga*, 22.

LAMPIRAN

A. Foto dan Gambar



Gambar 9. Kegiatan Ibu - Ibu Rewang Menata Mangkuk IsiSop

(Sumber : Syanisa Prajnaparamitha, 9 Mei 2024)



Gambar 10. Salah Satu Pembagian Tugas Untuk Mengecek Kuah Sop

(Sumber : Syanisa Prajnaparamitha, 9 Mei 2024)



Gambar 11. Bagian Bertugas Memebuat Teh

(Sumber : Syanisa Prajnaparamitha, 9 Mei 2024)



Gambar 12. Ekspresi Saat Mengobrol Tentang Suatu Hal

(Sumber : Syanisa Prajnaparaitha, 9 Mei 2024)



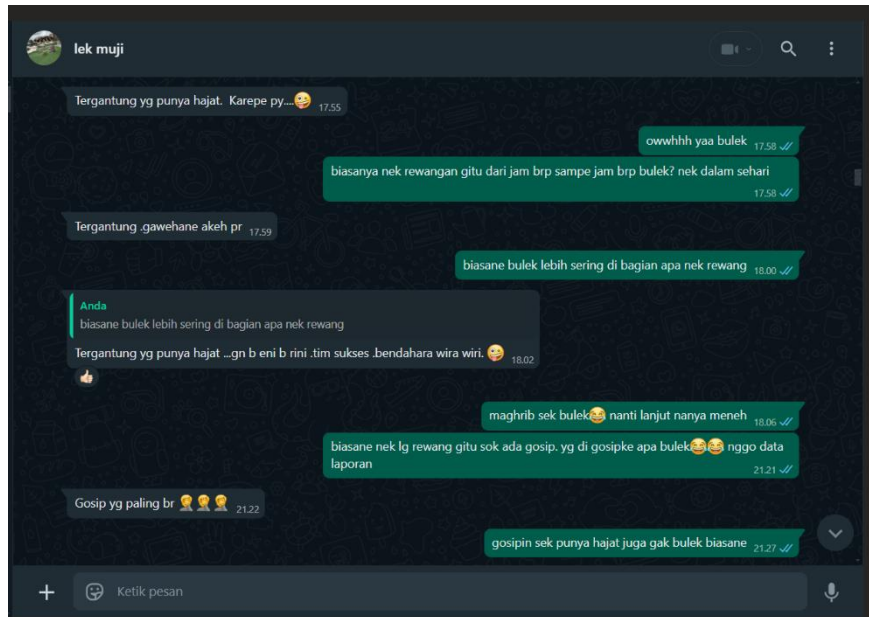
Gambar 13. Situasi Saat Rumpi/Menggosip

(Sumber : Syanisa Prajnaparamitha, 9 Mei 2024)

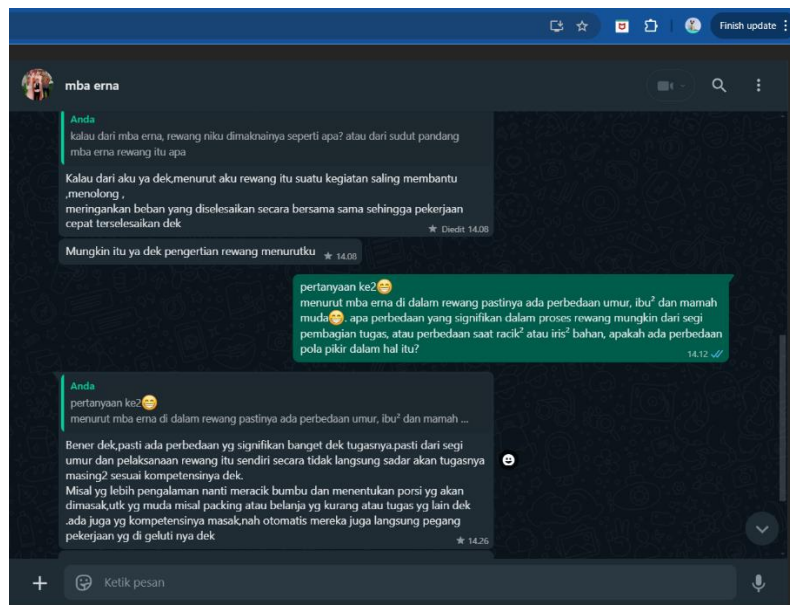


Gambar 14. Salah Satu Pembagian Tugas Menata Kardus Berisi Makanan

(Sumber : Syanisa Prajnaparamitha, 9 Mei 2024)

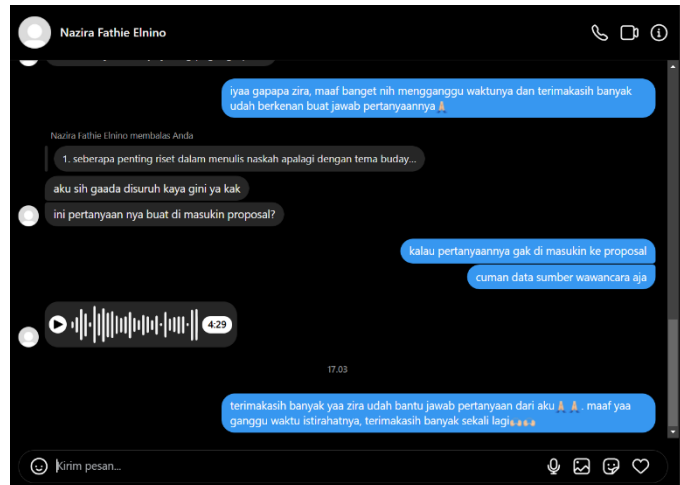


Gambar 15. Wawancara dengan narasumber 1 Melalui Chat Whatsapp
(Sumber: Screenshot Hp Vivo y15, 25 desember 2024)



Gambar 16. Wawancara dengan narasumber 2 Melalui Chat Whatsapp
(Sumber: Screenshot Hp Vivo y15, 30 Desember 2024)

Untuk informan penulis naskah melalui *direct message instagram* dikarenakan keterbatasan waktu informan dan hanya bisa melalui pesan



Gambar 17. Informan Penulis Naskah

(Sumber: tangkapan layar Direct masaage instagram, 20 februari 2025)

B. Skenario

REWANG: RAHASIA ING BALIK PAWON

Skenario oleh:

Syanisa Prajnaparamitha

NIM. 18312050

FADE IN.

1. INT. RUANG KELUARGA RUMAH BU TAMI - SIANG

CAST. BU TAMI, ALYSSA, PAK KARDI

(Suasana ruang keluarga ingkang hangat Bu Tami memulai membuka omongan.)

Bu Tami:

Nduk nek acara lamaranmu nganggo rewang piye?.

Alyssa:

Buk, kan kulo kan wes matur nganggo katering mawon kan tamu ne nggih sitik.

Bu Tami:

La ibuk sampun matur ki ning ibu - ibu nek nyuwun tulung rewang masak nggo lamaranmu, mosok tak batalke.

Alyssa:

(wajah e sekedik marah lan kecewa) buk, kok yo ra ngomong aku sek tho, kan sek due acara aku kok sek mutusi ibuk, wong Mas Fahri yo meh bantu kok nek dana ne kurang.

Bu Tami:

Loh iki dudu masalah duit nduk, mbok ibuk yo iseh due tabungan, maksud ibuk meh nganggo rewangan kan isih acara lamaran dudu nikahan , lak yo mesti ibu- ibu kene do seneng yen ono rewangan, adewe isoh rodo ngirit, yo tho Pak ojo meneng wae Pak!.

Pak Kardi:

Nek bapak manut wae, tapi yo bener ibumu cah ayu isoh ngirit ketimbang katering nek mung nggo acara lamaran.

Alyssa:

La wong wes bacut ngomong meh piye meneh, ning aku gak melu ngurusi, nggo ibuk dewe wae.

Alyssa mlaku ninggalke ruang keluarga menuju kamarnya.

Bu Tami:

Delok anakmu Pak, yen ra karepe dewe wes ra bosu meneh karo pak e buk e.

Pak Kardi:

Yo anakmu buk, cetho turunanmu.

(Pak Kardi ngguyu meledek)

Bu Tami tindak ke kamar ninggalke Pak Kardi amargo diledek.

CUT TO.. NEXT DAY

2. EXT. HALAMAN RUMAH BU TAMI - SORE

CAST. BU TAMI, MAK TATIK, BU MARTANTI, BU MUJI

(Ibu - ibu sampun ing di halaman rumah Bu Tami)

Mak Tatik:

Assalamu'alaikum, kulonuwun Bu.

Bu Muji:

Susi endi iki Mak, rung teko kok an

Mak Tatik:

Lagi otewe mulih, ngko langsung rene.

Bu Tami:

(Membuka pintu rumah)waalaikumussalam Mak, sampun rawuh sedo
yo niki?, monggo tindak mlebet.

Bu Muji:

Susi mangke nyusul Bu.

(Ibu - ibu mlebet ke ruang tamu Bu Tami).

CUT TO..

3. INT. RUANG TAMU BU TAMI - SORE

CAST. BU TAMI, MAK TATIK, BU ERNA, BU MARTANTI, BU MUJI

Bu Tami:

Monggo lenggah, niki kulo damel lesehan mawon men gampang.

Mak Tatik:

Nggih bu, penak lesehan.

(Bu Tami mulai membuka omongan kagem acara lamaran anaknya)

Bu Tami:

Assalamu'alaikum sedoyonipun ingkang sampun rawuh dateng
griyo kulo, niki kulo matur malih bade nyuwun pitulung
rewangan kagem lamaran nduk Alyssa, kulo pasrahke lan kulo
tunjuk Mak Tatik dados ketua utawi penanggungjawab rewang
meniko njih.

Mak Tatik:

Maturnuwun Bu, nggih rewang ki adewe guyub lan gotong royong, la niki gendhuk alyssa pundi Bu? Kok mboten ketok.

Bu Martanti:

La nggih, kan nek melu isoh request arep dimasakke opo.

Bu Muji:

Mau kok koyo weruh metu ngidul arah kota.

Bu Tami:

Nggih bu, nembe medal wau ngomonge ajeng ngopi kalih Fahri.

Bu Erna:

Mesti mpun dipasrahke Bu Tami manut ajeng di masakke nopo.

CUT TO..

4. INT. RUANG TAMU BU TAMI - SORE

CAST. BU TAMI, MAK TATIK, BU ERNA, BU MARTANTI, BU MUJI, BU SUSI

(Lagi ngobrolke Alyssa, Bu Susi tekan ing rumah Bu Tami)

Bu Susi:

Assalamu'alaikum Bu Tami

Bu Tami:

Walaikumussalam, koyo suarane Mbak Susi. Mang mlebet Mbak.

Bu Susi:

Nuwun Bu, ngapunten telat golek gendakan anayar sek mau (tertawa kecil) niki lagi wae rampung gawean, aku wes ketinggalan opo wae iki?.

Ibu - ibu ngguyu amargo celetukan Bu Susi.

Mak Tatik:

Lagi dimulai kok, lungguh kene.

Nampilke suasana mulai serius.

Bu Tami:

Nggih, langsung kulo mulai mawon. Kulo nyuwun kagem acara lamaran Alyssa menu masakannya sire meh ayam goreng, sambel goreng kentang, kalih lalapan, unjuk e nggih teh kalih mangke tumbas air mineral kemasan 350ml. Untuk pembagian tugas kulo pasrahke ten Mak Tatik, monggo Mak.

Mak Tatik:

Nggih bu, maturnuwun. Nek mung ayam goreng, sambel goreng gampang kui Bu, menawi snack ngagem mboten Bu?

Bu Tami:

Snack sampun kulo pesenke Mak, gendhuk nyuwune snack pesen mawon ten los dua-dua.

Mak Tatik:

Siap bu, echo niku. Kulo catet riyen bagian - bagian e.

Bu Susi:

Alyssa nendi e mbak?

Bu Martanti:

Metu ki, jare Bu Tami ning kota ngopi ngono.

Bu Tami:

Monggo ibu - ibu diunjuk kalih didahar, sampun kulo cepake nggih sak enten e.

Bu Erna:

Nggih bu, tak icipi lo.

Bu Muji:

Mangke acara ten pundi bu? Teras nopo ten dalem niki?.

Bu Tami:

Mangke ten teras bu, sek jembar.

CUT TO..

5. INT. RUANG TAMU BU TAMI - SORE

CAST. BU TAMI, MAK TATIK, BU ERNA, BU MARTANTI, BU MUJI, BU SUSI

(Sibuk karo kertas lan catatane Mak Tatik mulai melihat dan mengumumkan hasil catatan pembagian tugas.)

Mak Tatik:

Njih bu, niki sampun kulo catet pembagianipun dumugi ibu - ibu enggal nerima, kulo sebutke njih.

Bu Tami:

Njih mak, monggo mangke bade ajeng ngusulke saran nopo kritik langsung ten mriki njih, lanjut mak.

(memberi tangan ke Mak Tatik untuk melanjutkan pembicaraannya)

Mak Tatik:

Mbak Muji, Mbak erna mangke blonjo kalih bagian nyekel det, Bu Martanti kalih Susi mangke racik-racik, kulo tak ngewangi bumboni nek enten sek kurang, sisane bagian toto-toto njih. Mangke kulo nambahi personil ibu-ibu bunder.

Bu Erna, Bu Muji:

Siap Mak. (langsung diskusi berdua)

(Nunjuke keseriusan saat berdiskusi)

Bu Martanti, Bu Susi:

Engko tak golek personil dewe rapopo tho Mak? (mulai mendiskusikan tugasnya)

Mak Tatik

Monggo, njih paling ngaten mawon riyen Bu Tami. Mangke kulo wa-wanan njih nek enten le kurang.

Bu Tami:

Njih Mak Tatik, matursuwun njih ibu-ibu sedanten. Monggo di unjuk lan di dahar malih.

(Beberapa ibu - ibu nglanjutke nyicipi hidangan sekaligus berdiskusi kecil.)

Bu Muji:

Sampun Bu, matursuwun jamuane kulo pamit riyen.

Bu Tami:

Njih, kulo tutup sekalian. Matursuwun sedoyonipun njih katah lepat kulo nyuwun ngapunten, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mak Tatik, Bu Erna, Bu Martanti, Bu Muji, Bu Susi

Wa'alaikuussalam..

(ibu - ibu mulai berdiri dan meninggalkan ruang tamu Bu Tami).

Keluar dari rumah Bu Tami dan perlahan berjalan ke ara rumah masing-masing.

CUT TO..

6. EXT. GANG JALAN DESA - SORE
CAST. BU MUJI, BU ERNA, MAK TATIK

(Ing arah pulang lan sejalan Bu Muji mulai membuka obrolan)

Bu Muji:

Mak, adewe nambah personil e sek kerep melu rewang wae

Mak Tatik:

Yaa.. mengko gampang Mbak iseh telung minggu meneh.

Bu Erna:

Mbak Muji engko Mbak Erly dijak wae ben kerep melu.

Bu Muji:

Yoh tak tawani sek, gelem po ra.

Bu Erna:

Monggo-monggo, kulo ngrumiyeni nggih.

(Berbelok ke gang lain menuju rumahnya)

Mak Tatik, Bu Muji:

Nggih, monggo Mbak ngatos-atos.

Bu Muji:

Nggo Mak mampir ra?.

Mak Tatik:

Ee.. ora Mbak wes surup meh maghrib.

Bu Muji:

Disik yo Mak.

Keduanya saling berpisah di pertigaan gang, Mak Tatik masih melanjutkan jalan sendirian ke rumahnya.

CUT TO..

TEXT. BEBERAPA HARI KEMUDIAN..

7. INT. RUMAH BU TAMI - PAGI

CAST. MAK TATIK, BU MUJI, BU ERNA, BU MARTANTI, BU SUSI, BU WIJI, BU HETY, BU ERLY

(Ibu-ibu sudah berada di dapur rumah Bu Tami dan mulai melaksanakan rewang.)

Mak Tatik:

Bismillahirohmanirrohim, monggo kita guyub rewang membantu acara lamaran nipun anak Bu Tami

Bu Muji:

(datang dari luar dan membawa beberapa belanjaan bahan untuk keperluan memasak) Mak iki blanjaan e tak dekek kene ya, aku tak tuku kekurangan e.

Mak Tatik hanya mengangguk.

Bu Erna:

Yowis naknu saiki di cicil sek ngracik bumbu karo di persiapke opo wae, wingi wes di share Mak Tatik ning WA, masakane ono sambel goreng kentang, ayam goreng, lalap e ngko sek simpel wae, nek snack e Bu Tami wes pesen ning wong liyo, karo nggawe wedhang teh. Susi masak segone saiki rapopo.

Bu Susi:

Wokee, aku nyuwun tulung Mbak Wiji yo mbak mupusi beras e sek ya

Ibu-ibu lainnya mulai memotong bahan masakan.

Bu Martanti:

Ayo Mbak Erly karo Mbak Hety kita ngiris-ngiris kentang sama
bersihin cabe dulu

Bu Erly dan Bu Hety mendekati Bu Martanti dan membantu
mengupas dan memotong kentang, obrolan dimulai dari
menanyakan kabar masing-masing keluarga hingga tawa kecil
yang meramaikan dapur.

Mak Tatik:

Buna, kiro-kiro teh e tuku piro dinggo cenceman, tamu ne kan
ra akeh.

Bu Erna:

Koyone papat opo limo bungkus cukup Mak, di campur wae teh e
nganggo teh gopek, dandhang, poci karo tongji kui engko wes
ireng tinggal ditambahi banyu sek akeh.

Dapur masih terasa sangat tegang.

CUT TO..

8. INT. DAPUR - PAGI

CAST. BU MARTANTI, BU ERLY, BU HETY, BU SUSI, BU WIJI

Keempat ibu-ibu dengan umur yang tidak terpaut jauh, mulai
timbul cletukan-cletukan kecil dan mengarah ke gosip.

Bu Susi:

(berbicara dengan nada pelan dan berbisik) Si Alyssa ro
pacar e ki wes yang-yang an sewelas taun gek yo lagi meh
lamaran saiki, padahal sek lanang yo wes mapan ket sue, nek
aku sih nunggu sue emoh hehe.

Alyssa yang pergi ke dapur untuk mengecek keadaan dan masakan di dapur tidak sengaja mendengar ucapan dari Bu Susi.

Bu Martanti:

Alah kowe ngomong ngono karna jomblo tho.

Bu Susi:

Aku jomblo berkualitas bu, lolos seleksi langit bojoku wes ketemu ro gusti allah disik.

Dapur menjadi hangat dan meriah.

Bu Erly:

Ih Mbak Susi bodor eui.

Bu Susi:

(tertawa dan bingung) Bodor I opo mba, aku ngerti ne bodo ra nganggo r

Bu Erly:

Bodor teh Bahasa Sunda mba, artinya lucu atau ngelawak.

Bu Hety:

(sembari tertawa) ayo kerja lagi ini dapur bukan acara lawak.

Bu Martanti:

Lahiyaa tho bund, Susi bercandanya emang suka ngawur, ben Mba Hety kan susi pengen ikut yang acara stand up comedy itu (tertawa).

Bu Susi:

Aku kan berkata berdasarkan fakta bu, padahal Alyssa ayu ameh o golek sek satset mesti enek.

Bu Hety

Wah nek sek satset tapi pas nikah malah amburadul soyo
bahaya no mbak, mending di mantabke masing-masing sebelum
menuju ke jenjang serius, leres tho Bu RW?.

Bu Martanti

Setuju dong Mbak Hety, opo ojo-ojo Susi duwe gendakan tenan
iki?.

Sembari memotong, mengupas kentang, dan memasak nasi para
ibu-ibu tertawa perihal lelucon Bu Martanti.

Bu Wiji:

Ayo Mbak Susi segone ojo lali di aduk ben ra kering koyo
dompetku.

Bu Susi sontak langsung mengaduk nasi dan tertawa kecil yang
sedang di masak agar nasi matang merata.

CUT TO..

9. INT. DAPUR - SIANG

**CAST. MAK TATIK, BU MUJI, BU ERNA, BU SUSI, BU MULYANI, BU
WIJI, BU TAMI, BU PRIH, BU ENI**

Ada tawa, candan, kesriusan di dalam dapur.

Bu Mulyani baru saja datang membawa belanjaan.

Bu Mulyani:

Assalamu'alaikum, ngapunten nembe tekan wau onten acara
riyen.

Bu Muji:

Blanjan e dekek kene Bu Mul.

Mak Tatik:

Mboten menopo bu, penting ra telat mergo golek gendaan sek koyo Susi.

Bu Susi:

(dengan ekspresi malu) Kok yo iseh dibahas wae lo.

Bu Erna:

(selesai membuat teh panas untuk para ibu-ibu yang rewang) monggo-monggo di unjuk riyen teh e mumpung panas kalih di dahar snack e sek di toko Bu Muji.

Bu Parih:

Mak, kene tak masak e sek mbel goreng e, ayo Yu Eni siapke bumbune ben engko di icipi Mak Tatik.

Bu Eni:

Sek ya tak ngombe karo nyemil sek.

Bu Parih:

Has wes gowo rene teh e ro cemilan e, mangan e ro di sanding.

Ibu-ibu lainnya tertawa melihat Bu Eni yang ingin nyantai dulu namun langsung di sanggah dengan Bu Parih yang ingin cepat memasak sambel goreng.

Bu Tami:

Pripun buiibu onten kesusahan utawi kendala nopo mboten?, nyuwun ngapunten kulo saking enjing ngecek dekor kalih liyan-liyane.

Mak Tatik:

Alhamdulillah lancar kok bu.

Bu Tami:

Nggih, monggo dilanjut kulo pasrahke Mak Tatik.

Bu Tami berjalan kearah depan rumah dari dapur.

Bu Susi:

Mak iki segone langsung dokok wadah sego wae?.

Mak Tatik mengangguk dan melanjutkan ke masakan yang belum jadi.

CUT TO..

10. INT. DAPUR - SIANG

CAST. BU SUSI, BU WIJI, MAK TATIK, BU PRIH, BU ENI, BU HETY

Suasana riuh tapi hangat, tawa kecil sesekali terdengar di sela - sela suara alat masak.

Masing - masing sudah tahu tugasnya tanpa dikomando kerjasama berjalan alami tanda kebersamaan yang terlatih oleh waktu.

Bu Wiji:

Yo iki tak gujengi wadah e mbak, koe ngeduke segane.

Bu Susi:

Yoi mbak, tak dukke sithik-sithik yo.

Bu Susi dan Bu Wiji sibuk mengurus nasi yang sudah matang.

Bu Eni:

Mak iki bumbu mlebu kabeh tho?.

Mak Tatik:

Iyo bu, kui wes tak kiro-kiro dinggo porsine sambel goreng kentang.

Bu Prih:

Yo gek ndang yu, iki kentang e wes mlebu, bumbu alus e ndang lebokke.

Bu Eni:

Iyo yo, koyo aku ra reti wae bumbu mbel goreng.

Bu Prih:

Iki ngoko sek rewang yo oleh tho mak?, kan lumayan rasah masak.

Mak Tatik:

Eh bu, tak prioritaske sek nggo acarane, dadi masakan nggo tamune sek luwih penting, mengoko lak yo Bu Tami mesti wes ngerti sek nggo jatah rewang e, ojo mikir nggo deweke sek bu.

(Suasana di dapur menjadi serius.)

Bu Eni:

Weh wani - wani ne ngomong ngono yu, mbok yo dipikir mesti Bu Tami ro Mak Tatik wes mengamankan nggo adewe. Wes masak o iki sek yu, masalah jatah pikir keru. Koe ki masak wes rung mateng wes mikir jatah.

Bu Prih:

La biasane we mesti angger masakan ono sek rampung dibungkus sek nggo sek rewang, mosok raoleh tho.

Mak Tatik:

Wah rewangan nengdi kui bu kok unik men masakan e dibungkus sek nggo sek rewang, yen aku jujur ora waton Bu iki dudu persoalan jatah tapi prioritas yen Bu Prih ra gugu opo sek tak omong wes tinggal wae Bu mengko tak sampaike Bu Tami tenang wae tetep tak kei jatah.

Bu Prih:

Sek due acara ki lak Bu Tami, kok sek mutusi karo peraturane koe Mak.

Bu Eni:

(merasa tidak enak dengan Mak Tatik) wes yu cep meneng, Mak Tatik ki sek dipercaya Bu Tami nek ono opo - opo ning dapur sek tanggung jawab sopo? Yo Mak Tatik opo kowe gelem?.

Mak Tatik hanya diam mendengarnya.

Bu Eni dan Bu Prih kembali memasak.

Mak Tatik:

Aku tak bumboni ayam e, mbak hety ngko kulo di ewang goreng ya.

Bu Hety

Okeey mak

CUT TO..

11. INT. DAPUR - SIANG

CAST. BU MUJI, BU HETY, BU ERNA, BU ERLY, BU SUSI, MAK TATIK

beberapa ibu-ibu menyiapkan lalapan timun dan kemangi.

Bu Erna:

Timun e gek di iris sek trus kemangi ne di petik I cilik-cilik, tak jipuk piso sek.

Mak Tatik:

Ngiris timun e di miring wae bu, ben ayu-ayu lalap e.

Bu Erly:

Muhun siap mak laksanakan.

Setelah bumbu ayam meresap Mak Tatik menyiapkan wajan besar dan dubantu Bu Hety menuangkan minyaknya.

Bu Susi:

Buibu kulo ajeng pamit rumiyin, kulo mlebet kerja shift siang, nasi sampun mateng sampun ten wadahipun matursuwun.

Ibu-ibu lainnya memberi ucapan terimakasih ke Bu Susi yang sudah membantu.

Bu Susi berjalan keluar dari dapur.

Mak Tatik:

Ayo Mbak Hety ayam e digoreng.

Bu Hety:

(bersiap memasukkan potongan ayam kedalam wajan) tak leboke limo sek yo mak ayam e, amot piro iki engko.

Saat ada yang sedang menggoreng ayam dan mengiris timun, terjadi obrolan menarik di masing-masing lingkup tugas rewang.

Bu Muji:

(menatap cara Bu Erly memegang pisau saat mengupas timun)
kui sek megang pisau ki piye? Koyo megang eyeliner, ngene
tak aku wae sui kui.

Bu Wiji:

Alah mbak kan yo mung ngonceki kok, sek ngiris kan Bu Erna.

Bu Erna:

Sek penting terkupas ngono wae, rasah perkoro le megang piso
ki piye.

Bu Erly:

Muhun Mba Erna, sabaaarr tong pundung cuman karena pegang
peso.

Bu Muji:

(berbisik ke Bu Erna) lucu sek nggujengi piso ki, wong ratau
masak.

Bu Erly memang tidak mendengar perkataan Bu Muji namun sudah
tau kalau sedang di bicarakan.

Bu Erna:

Opo tak kon e les kursus memegang pisau sek?.

Tawa ibu - ibu pecah.

CUT TO..

12. INT. DAPUR - SORE

CAST. BU MUJI, BU ERNA, BU ERLY, BU WIJI, MAK TATIK

Mak Tatik yang mendengar obrolan tersebut langsung mendatangi Bu Muji.

Mak Tatik menegur Bu Muji yang nyindir terus.

Mak Tatik:

Bu, rewang kok malah dolanan sindiran iki awakdewe rewang ki nggo guyub rukun tolong menolong udu sinetron. Dirimu kan lak yo wes bagian blonjo saiki noto piring mawon bu karo Mbak Wiji.

Bu Wiji:

Nggih mak, Bu Muji ayo noto piring nek nyindir terus piringe pecah tenan.

Bu Muji dan Bu Wiji berjalan kedepan untuk menata barang pecah belah seperti piring, gelas, dan alat makan lainnya.

Menggunakan lap makan untuk membersihkan debu dan noda.

Bu Wiji:

Iki engko sistem e piring terbang opo prasmanan e bu?.

Bu Muji:

Takon Mak Tatik wae.

(Sembari menata alat makan Bu Muji melihat hasil dekor untuk acara lamaran nanti.)

Bu Erly:

Mba ini timunnya segini dulu atau mau semua dikupas?

Bu Erna:

Cukup mbak ini, nanti kalau kurang tinggal ngiris aja.

Mak Tatik:

Ayam dataang, langsung di dokok ning wadah e yo, iki engko prasmanan kok dadi gak noto ning piring.

Bu Erna:

Nggih mak, wah ayam goreng e menggoda tenan aromane.

Mba Hety:

Jelaas dong, siapa dulu sek masak Mak Tatik gitu loh.

Bergotong royong untuk menaruh lauk, lalapan, nasi di tempat yang sudah disediakan oleh Bu Tami, tidak lupa juga teh panas yang sudah ada di dalam jimbeng dan sudah disediakan air mineral kemasan.

CUT TO..

13. EXT. HALAMAN RUMAH BU TAMI - SORE

CAST. BU TAMI, MAK TATIK, BU ERNA, BU MUJI, BU MULYANI, ALYSSA

Setelah selesai menata makanan yang akan dihidangkan ke tamu.

Bu Tami:

Wah masakannya cantik-cantik, matursuwun nggih ibu-ibu sedoyo. Niki cekap kagem acara nanti, menawi wonten sisa masakan nggo di bungkus masing-masing dibagi rata nggih ibu-ibu.

Bu Wiji:

Matursuwun Bu Tami, mangke kan taseh isah-isah riyen sing diagem acara.

Mak Tatik:

Mengko sek isah-isah wes ono dewe bu, awakdewe mung masak ning alat masak e sek dinggo mau wes di isah i Bu Mulyani.

Bu Tami:

Maturusuwn ibu-ibu, sekedap kulo panggil alyssa riyen.

Beberapa ibu-ibu kembali ke dapur untuk membereskan bekas masakan dan barang-barang yang dipakai.

Alyssa:

Kulo aturaken matursuwun njih ibu-ibu sampun masak kagem acara lamaran kulo sore niki. Mbenjang pas nikahan kulo nganggem layanan catering, jadi mboten repot rewang malih, matursuwun njih.

Bu Muji:

Padahal murah nek rewangan lo Mbak Alyssa, tapi nek meh nganggo catering aku diundang lo

Bu Erna:

Wo la Mbak Muji ra update saiki wes jaman e catering simpel ora ribet malah njaluk diundang ki sontoloyo.

Bu Tami:

Njih kulo seneng nek rewang kan srawung ngoten (melirik ke arah Alyssa) mangke pas niakahan gendhuk kulo pengen ngagem rewangan malih.

Alyssa:

(berbisik ke Bu Tami dan mencubit pinggangnya)ibuukkk, emoh aku loh sek dadi bahan gosipan ra seneng,

Bu Tami hanya tersenyum.

Mak Tatik:

Bersyukur awakdewe di kei kepercayaan nggo masak acara lamaran e Mbak Alyssa nek mangke nikahan rewang malih gas mawon.

CUT TO..

14. EXT. HALAMAN RUMAH BU TAMI - SORE
CAST. BU ERNA, BU HETY, BU ERLY, BU MULYANI, BU MUJI, BU WIJI, ALYSSA, MAK TATIK, BU TAMI, BU MARTANTI

Sebelum acara dimulai Alyssa di ajak foto bersama dengan ibu-ibu para perewang.

Menggunakan HP Bu Muji yang kameranya jahat.

Bu Erly:

Masyaa allah geulis pisan Mba Alyssa, pasti calonnya juga kasep.

Alyssa:

(tersenyum malu) Matursuwun.

Bu Muji:

(sudah memegang handphone) Ayo foto sek, kamera ne wes siap, Alyssa tengah iki posene opo?

Bu Hety:

Nganggo HP ne Mba Erly wae sek apik iphone je.

Bu Muji:

Biyuh podo wae kok.

Bu Erly:

Boleh atuh, bikin gerakan ala tiktok juga gak nih?.

Alyssa yang berada di tengah merasa canggung.

Bu Martanti:

Tapi kudu pake filter men tambah ayu.

Bu Erna:

Wah nek pake filter ngko dikiro Mak Tatik sek meh lamaran.

Semua tertawa.

Menggunakan HP Bu Erly dengan berbagai pose foto.

Bu Muji:

Pisan kas gaya tangan ngapurancang awak e serong.

Bu Hety:

Wes, selak tamune teko.

Ibu - ibu meninggalkan barisan foto untuk kembali ke dapur.

Bu Muji masih terdiam dengan posenya dan perlahan mengikuti ibu - ibu ke dapur.

Bu Muji:

Wo laa malah ditinggal.

CUT TO..

15. INT. DAPUR - SORE
CAST. BU TAMI, MAK TATIK

Bu Tami:

Kulo matur maturusuwun sanget nggih mak, sampun di masakke,
kalihan aturke maturusuwun kulo kagem ibu-ibu liyane pokoke
niki sisane di bagi roto nggih mak, wau Mbak Susi pun disik
tetep di bungkuske nggih mak.

Mak Tatik:

Nggih kondur sami Bu Tami, menawi wonten sedoyo lepat saking
kulo utawi ibu-ibu kulo nyuwun pangapunten, kalihan mangke
menawi wonten sek kurang ing masakane ngendiko mawon nggih
Bu, nggih bismillah mugi-mugi echo masakan e.

FADE OUT

THE END.

Syanisa Prajnaparamitha

Fresh Graduate

Lulusan baru yang tengah menunggu wisuda pada bulan Oktober, dengan semangat tinggi untuk mulai berkontribusi di dunia kerja. Memiliki motivasi kuat untuk belajar dan berkembang.



DATA PRIBADI

- Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 28 April 1999
- Alamat : Perumda 2 Gg III No. 63 RT01 RW08 Gergunung, Klaten
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Status : Belum Menikah

PENDIDIKAN

- 2006 - 2012 : SD Negeri 1 Tonggalan
- 2012 - 2015 : SMP IT Smart Cendekia
- 2015 - 2018 : SMK Negeri 1 Klaten
- 2018 - 2025 : ISBI Bandung

KEAHLIAN

- Dapat mengoperasikan alat untuk foto dan syuting
- Dapat menggunakan software Photoshop, Lightroom, Microsoft Word
- Kolaborasi dalam Tim

PENGALAMAN

- Anggota KLa'P (Klaten Photographer)
- Anggota KMTF ISBI Bandung
- PKL di CV Abankirenk Yogyakarta
- Magang sebagai videografer dan behind the scene di Rumah Dokumenter Klaten

INFORMASI

- ☎ +62 857 405 52304
- 📷 @ahtim_prjn
- ✉ syanisa2804@gmail.com